



STATISTIK DAERAH KOTA BATAM 2016





**STATISTIK DAERAH
KOTA BATAM
2016**

<http://batamkota.bps.go.id>

<http://batamkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA BATAM 2016

No. Publikasi : 2171.16.17
Katalog BPS : 1101.002.2171
Ukuran Buku : 24,5 cm x 17,5 cm
Jumlah Halaman : viii + 20 hal.

Editor:

Rahyudin

Naskah:

Kurniasih, SST
Donny Cahyo Wibowo, SST, M.Si
Karno, ST

Gambar Kulit:

Aditya Sangaji, SST

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Dicetak oleh:

<http://batamkota.bps.go.id>



Kata Sambutan



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Publikasi Statistik Daerah Kota Batam 2016 ini. Penerbitan publikasi ini dapat terwujud berkat dukungan seluruh elemen Badan Pusat Statistik Kota Batam dan pihak-pihak yang terkait.

Publikasi Statistik Daerah ini merupakan salah satu inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan untuk menyebarkan informasi yang lebih sederhana dan lebih tajam dalam pembahasannya. Hal ini untuk menjawab kebutuhan akan data statistik dari setiap sektor pembangunan semakin dirasakan. Oleh karena itu BPS, khususnya BPS Kota Batam berupaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan *up to date*. Publikasi ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi Kota Batam dalam uraian deskriptif sederhana, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Saya berharap publikasi ini bisa memberikan informasi secara cepat dan tepat pada pemerintah daerah sebagai bahan perencanaan dan pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Juga sebagai motivator dan evaluasi bagi masyarakat mengenai pergerakan pembangunan di Kota Batam. Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang. Akhirnya, kami berharap semoga publikasi Statistik Daerah Kota Batam 2016 ini dapat membantu memenuhi kebutuhan data statistik untuk berbagai pihak.

Batam, September 2016
Kepala Badan Pusat Statistik Kota Batam

Rahyudin

<http://batamkota.bps.go.id>

Daftar Isi

Kata Sambutan	v
Daftar Isi	vii
1. GEOGRAFI DAN IKLIM	1
2. PEMERINTAHAN	2
3. PENDUDUK	3
4. KETENAGAKERJAAN	4
5. PENDIDIKAN	5
6. KESEHATAN	7
7. PERUMAHAN	8
8. KEMISKINAN	9
9. PEMBANGUNAN MANUSIA	10
10. PERTANIAN	11
11. INDUSTRI PENGOLAHAN	12
12. HOTEL DAN PARIWISATA	13
13. TRANSPORTASI	14
14. PERBANKAN	15
15. INFLASI	16
16. PENGELUARAN PENDUDUK	17
17. PERDAGANGAN	18
18. PENDAPATAN REGIONAL	19

<http://batamkota.bps.go.id>

GEOGRAFI DAN IKLIM

Tujuh Puluh Tiga Persen Luas Batam adalah Lautan

Luas wilayah Kota Batam sebesar 3.829,93 km², yang terbagi atas 27 persen daratan dan 73 persen lautan

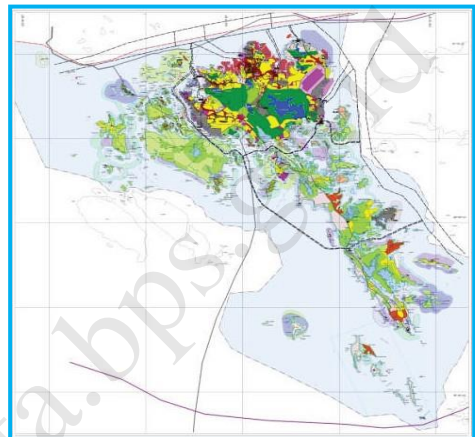
1

Kota Batam sebagai salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau, mempunyai letak yang strategis karena berada di jalur perdagangan dunia dan dekat dengan Singapura. Letak astronominya berada antara 0°25'29"LU dan 1°15'00"LU serta antara 103°34'35" BT dan 104°26'04" BT. Posisi tersebut terbentang seluas 3.829,93 km², yang terdiri atas 1.038,84 km² daratan dan 2.791,09 km² lautan.

Dengan demikian, wilayah Kota Batam didominasi oleh lautan dengan porsi sekitar 72,88 persen. Sebagai daerah kepulauan, suhu udara di Kota Batam relatif cukup tinggi, suhu udara rata-rata di Kota Batam tahun 2015 bekisar antara 26,8°C sampai dengan 28,7°C, di mana suhu minimumnya mencapai 22,3°C dan suhu maksimumnya mencapai 34,1°C. Adapun kelembaban udara rata-rata bekisar antara 77 persen hingga 84 persen.

Keadaan iklim di Kota Batam juga ditandai dengan turunnya hujan yang mencapai 177 hari dalam setahun, dengan curah hujan setahun mencapai 1.353,1 mm. Ini berarti bahwa dalam tahun 2015 Kota Batam diguyur hujan selama 5 bulan 27 hari. Selain itu, angin berhembus dengan kecepatan rata-rata 7,5 knot.

PETA KOTA BATAM



Jumlah hari hujan di Kota Batam mencapai 177 hari atau lebih dari 6 bulan selama tahun 2015

STATISTIK GEOGRAFI DAN IKLIM KOTA BATAM

URAIAN	2015
Luas Daratan	1.038,84 km ²
Jumlah Pulau	238 buah
Rata-rata Suhu	27,8 °C
Rata-rata Kelembaban	79,9 %
Hari Hujan	177 hari
Curah Hujan	1.353,1 mm
Rata-rata Kecepatan Angin	7,5 knot

Sumber : Bakorsurtanal dan BMKG

2

PEMERINTAHAN

Pegawai Pemerintah di Batam Mencapai 10.000 lebih

Jumlah seluruh pegawai di pemerintahan mencapai 11.399 orang, di mana sekitar 53,4 persen di antaranya pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Batam

Wilayah administrasi Kota Batam terbagi atas 12 kecamatan dan 64 kelurahan. Sejak tahun 2005 hingga kini, jumlah tersebut belum berubah. Adapun jumlah RT dan RW selalu berubah setiap tahunnya mengikuti dinamika perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2015, jumlah RW di Kota Batam sebanyak 764 RW, sedangkan jumlah RT sebanyak 3.283.

WILAYAH ADMINISTRASI KOTA BATAM

WILAYAH ADMINISTRASI	2013	2014	2015
Kecamatan	12	12	12
Kelurahan	64	64	64
RW	742	769	764
RT	3.173	3.266	3.283

Sumber: Pemko Batam

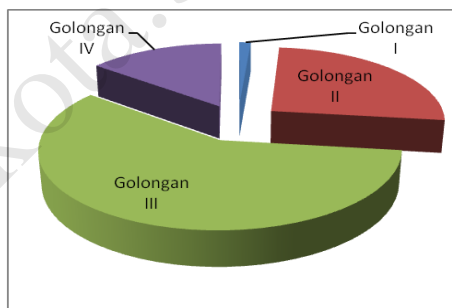
Saat ini, Pemerintah Kota Batam dipimpin oleh pasangan walikota dan wakil walikota hasil Pemilukada tahun 2015, yaitu H. Rudi, SE, MM dan Amsakar Achmad, S.Sos, M.Si. Mereka memimpin sebanyak 6.092 orang pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Batam, di mana lebih dari setengahnya adalah PNS golongan III, yaitu sebanyak 3.575 pegawai.

PNS DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA BATAM

GOLONGAN	2013	2014	2015
Golongan I	83	70	74
Golongan II	1.725	1.527	1.570
Golongan III	3.131	3.399	3.575
Golongan IV	898	899	873

Sumber: Pemko Batam

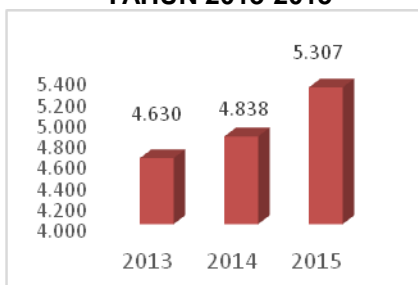
KOMPOSISI PEGAWAI PEMKO BATAM



Sumber: Pemko Batam

Selain PNS di Lingkungan Pemerintah Kota Batam, terdapat sebanyak 5.307 PNS dari instansi vertikal di Kota Batam.

PNS VERTIKAL DI KOTA BATAM TAHUN 2013-2015



Sumber: KPPN Batam

PENDUDUK

Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Batam Cukup Tinggi

Tingginya migrasi ke Kota Batam memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan penduduk Kota Batam yang mencapai 4,13 persen

3

Penduduk Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar terkonsentrasi di Kota Batam. Hampir sebanyak 60 persen penduduk Provinsi Kepulauan Riau berada di Kota Batam. Kegiatan perekonomian di Kota Batam menjadi penyebab banyaknya penduduk yang tinggal di Batam. Hal ini juga ditandai dengan tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Batam pada tahun 2015 yang mencapai 4,13 persen. Hingga tahun 2015, jumlah penduduk Batam mencapai 1.188.985 jiwa.

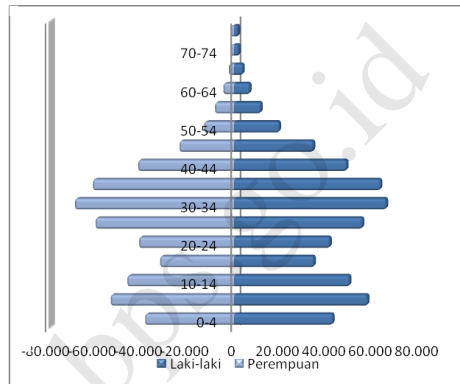
Dengan luas daratan sebesar 1.038,84 km², berarti setiap kilometer persegi secara rata-rata dihuni oleh 1.145 jiwa penduduk. Penduduk laki-laki komposisinya lebih besar dari pada penduduk perempuan, dengan *sex ratio* sebesar 104.

STATISTIK KEPENDUDUKAN KOTA BATAM

URAIAN	2015
Penduduk	1.188.985 jiwa
LPP	4,13 %
Kepadatan	1.145 jiwa/km ²
Sex Ratio	104 -

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk

PIRAMIDA PENDUDUK KOTA BATAM, 2015



Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk

Jika dilihat komposisi penduduk menurut umur, yang digambarkan melalui piramida penduduk, terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Batam adalah penduduk usia produktif. Besarnya proporsi penduduk usia produktif menggambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Batam lebih banyak dipengaruhi oleh faktor migrasi.

Pada tahun 2015, penduduk Batam didominasi oleh penduduk usia 20-39 tahun

4

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Batam Turun Menjadi 6,09 Persen

Berkurangnya jumlah pengangguran secara signifikan menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran terbuka dari 6,64 persen menjadi 6,09 persen

Pada tahun 2015, jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) di Kota Batam mencapai 827.191 orang. Di antara penduduk usia kerja tersebut, 558.038 orang termasuk dalam angkatan kerja, yang terdiri atas 524.046 orang penduduk bekerja dan 33.992 orang pengangguran. Berkurangnya jumlah pengangguran, mengakibatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2015 mengalami penurunan dari 6,64 persen menjadi 6,09 persen. Namun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) justru sedikit menurun dari 67,63 persen menjadi 67,46 persen.

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA BATAM

URAIAN	2014	2015
Penduduk Usia Kerja	795.333	827.191
Angkatan Kerja	537.914	558.038
- Bekerja	502.179	524.046
- Pengangguran	35.735	33.992
Bukan Angkatan Kerja	257.419	269.153
TPAK	67,63	67,46
TPT	6,64	6,09

Sumber: BPS, Sakernas

PENDUDUK KOTA BATAM MENURUT SEKTOR USAHA

SEKTOR	2013	2014	2015
Pertanian	10.944	14.508	18.577
Industri	188.446	176.244	175.414
P'dagangan, Hotel, Restoran	157.577	161.108	135.440
Jasa-jasa	46.274	62.995	90.079
Lainnya	90.298	87.324	104.536

Sumber: BPS, Sakernas

Berdasarkan sektor usaha, sektor industri masih menjadi penopang utama bagi ketenagakerjaan Kota Batam, walaupun pada tahun 2015 jumlahnya mengalami penurunan, yaitu dari 176.244 orang menjadi 175.414 orang. Di sisi lain, sektor perdagangan, hotel, dan restoran menunjukkan sebagai sektor riil yang tumbuh pesat dalam sebuah kota industri. Hal ini terlihat dari jumlah pekerjanya yang juga mendominasi setelah sektor industri. Pada tahun 2015, pekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran telah mencapai 135.440 orang, 39.974 orang lebih rendah dari pekerja di sektor industri.

Ketenagakerjaan di Kota Batam masih didominasi oleh pekerja sektor industri. Sekitar 33 persen pekerja, bekerja di sektor industri

PENDIDIKAN

Rata-rata Penduduk Batam Bersekolah hingga Kelas 2 SMA

Rata-rata lama sekolah penduduk Batam sebesar 10,81 tahun, yang berarti mereka rata-rata bersekolah hingga kelas 2 SMA

5

Indikator pendidikan di Kota Batam menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini mengindikasikan pendidikan di Kota Batam berkembang dengan baik. Mulai dari yang paling mendasar, yaitu angka melek huruf, pada tahun 2015 proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis tergolong cukup tinggi. Angka melek huruf Kota Batam pada tahun 2015 mencapai 99,61 persen, sedikit menurun dari 99,70 persen di tahun sebelumnya.

Adapun rata-rata lama sekolah, terjadi peningkatan dari 10,80 tahun menjadi 10,81 tahun. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, setidaknya telah menunjukkan hasil dari upaya perbaikan pembangunan di bidang pendidikan. Adapun rata-rata lama sekolah sebesar 10,81 tahun mengandung pengertian bahwa rata-rata penduduk Batam mengenyam pendidikan selama hampir 11 tahun, atau hingga kelas 2 SMA.

INDIKATOR PENDIDIKAN KOTA BATAM

URAIAN	2012	2013	2014
Angka Melek Huruf	99,30	99,70	99,61
Rata-Rata Lama Sekolah	10,79	10,80	10,81

Sumber: BPS, Susenas

APS, APK, APM KOTA BATAM

APS	2014	2015
- 7-12	99,26	99,01
- 13-15	99,12	98,92
- 16-18	76,09	88,10
APK	2014	2015
- SD	107,89	107,09
- SMP	93,43	96,09
- SMA	73,54	93,94
APM	2014	2015
- SD	98,42	98,55
- SMP	86,95	86,20
- SMA	70,49	73,38

Sumber : BPS, Susenas

Angka Melek Huruf Kota Batam mendekati 100 persen

Jika dilihat dari partisipasi sekolahnya, terlihat bahwa partisipasi sekolah anak usia 7-12 tahun sedikit mengalami penurunan, yaitu dari 99,26 persen menjadi 99,01 persen. Demikian pula dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) anak usia 13-15 tahun, juga mengalami penurunan dari 99,12 persen menjadi 98,92 persen. Sebaliknya, APS untuk anak usia 16-18 tahun terjadi peningkatan dari 76,09 persen menjadi 88,10 persen.

5

PENDIDIKAN

Mayoritas Penduduk Batam Berijazah SLTA

Sekitar 55 persen penduduk Batam pendidikan terakhir yang ditamatkannya adalah SLTA

Monitoring dan evaluasi program pendidikan akan lebih terarah apabila partisipasi sekolah tersebut lebih difokuskan pada jenjangnya. Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan seberapa banyak siswa yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan dibandingkan dengan jumlah anak di usia jenjang tersebut. Pada tahun 2015, salah satu jenjang pendidikan menunjukkan APK di atas 100 persen, yaitu APK SD sebesar 107,09 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah anak yang bersekolah pada jenjang SD lebih banyak daripada jumlah anak usia 7-12 tahun.

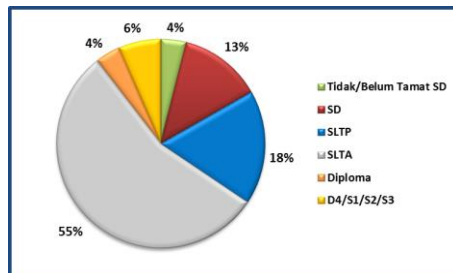
Jumlah siswa yang sekolah SD lebih banyak daripada jumlah anak usia 7-12 tahun

Untuk mendapatkan tingkat perbandingan yang lebih proporsional, indikator yang digunakan adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM membandingkan jumlah siswa usia jenjang sekolah tertentu dengan jumlah anak pada usia sekolah tersebut. APM mengindikasikan proporsi anak usia sekolah yang dapat bersekolah sesuai dengan usianya. Pada tahun 2015 APM SD sebesar 98,55 persen, APM SMP sebesar 86,20 persen, dan APM SMA sebesar 73,38 persen.

Pada tahun 2015, APM SMA di Batam mengalami peningkatan

Pembangunan di bidang pendidikan juga tercermin dari kualitas hasil keluarannya yang biasanya ditunjukkan oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Mayoritas penduduk berusia 15 tahun ke atas di Batam pada tahun 2015 berpendidikan SMA. Persentasenya mencapai 55 persen. Adapun yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sebesar 10 persen. Persentase ini lebih kecil dari persentase penduduk yang hanya tamat SD. Hal ini berarti pembangunan di bidang pendidikan masih harus terus dipacu, apalagi masih terdapat penduduk yang tidak/belum tamat SD sebesar 4 persen.

Persentase Penduduk 15+ Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015



Sumber : BPS, Susenas

KESEHATAN

Angka Harapan Hidup di Batam Mencapai 73,00 Tahun

Angka harapan hidup yang tinggi mencerminkan derajat kesehatan yang semakin tinggi pula

6

Derajat kesehatan penduduk salah satunya diukur melalui indikator angka harapan hidup. Angka harapan hidup menggambarkan berapa tahun seseorang diperkirakan akan bertahan hidup. Angka harapan hidup untuk penduduk Kota Batam tergolong cukup tinggi, yaitu mencapai 73,00 tahun. Hal ini menggambarkan tingkat kesehatan Kota Batam yang ditunjang dengan fasilitasnya termasuk dalam kategori cukup memadai, sehingga kesehatan penduduk lebih terjamin.

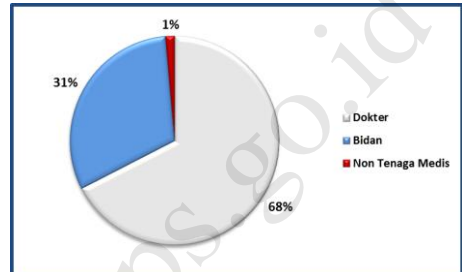
Namun demikian, bidang kesehatan masih tetap perlu perhatian, karena angka kesakitan (tingkat morbiditas) pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 10,98 persen menjadi 11,23 persen, dengan rata-rata lamanya sakit mencapai 3,78 hari. Angka rata-rata lamanya sakit yang rendah akan menunjukkan cepatnya penanganan ketika penduduk sakit.

INDIKATOR KESEHATAN KOTA BATAM

INDIKATOR	2014	2015
Angka Harapan Hidup (thn)	72,80	73,00
Morbiditas (%)	10,98	11,23
Rata-rata Lama Sakit (hari)	3,88	3,78

Sumber: BPS, Susenas

Persentase Penolong Persalinan (Terakhir) Tahun 2015



Sumber: BPS, Susenas

Satu hal lagi yang menandai bahwa tingkat kesehatan di Kota Batam sudah lebih baik yaitu melalui indikator persentase penolong persalinan. Pada tahun 2015, persentase penolong persalinan di Kota Batam hampir mencapai 100 persen ditolong oleh tenaga medis, baik dokter maupun, bidan. Persentase persalinan yang ditolong oleh dokter sebesar 68 persen dan sebesar 31 persen persalinan ditolong oleh bidan. Sebanyak satu persen sisanya persalinannya ditolong oleh selain tenaga medis.

Hampir 100 persen persalinan di Batam pada tahun 2015 ditolong oleh tenaga medis

7

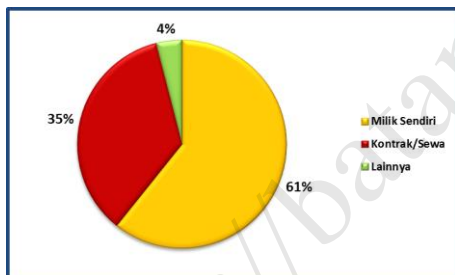
PERUMAHAN

Masih ada rumah tangga kumuh di perkotaan Kota Batam

Rumah tangga kumuh yang ada di daerah perkotaan Kota Batam sebanyak 1,31 persen

Kondisi perumahan suatu rumah tangga menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu, khususnya dalam kaitannya dengan ekonomi dan kesehatan. Dari segi penguasaan tempat tinggal, mayoritas rumah tangga di Batam menempati tempat tinggal milik sendiri dengan persentase sebesar 61 persen. Namun, persentase rumah tangga yang menempati tempat tinggal dengan status kontrak/sewa juga cukup besar, yaitu sebesar 35 persen.

STATUS PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL, 2015



Sumber: BPS, Susenas

Dari mereka yang menempati tempat tinggal, 7,10 persen di antaranya menempati tempat tinggal dengan luas lantai kurang dari 20 meter persegi. Proporsi ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya.

INDIKATOR PERUMAHAN KOTA BATAM

INDIKATOR (%)	2014	2015
Luas lantai < 20 m ²	13,01	7,10
Luas lantai per kapita ≤ 7,2 m ²	14,30	6,04
Akses air minum layak	92,93	94,13
Akses sanitasi layak	83,40	85,76
Rumah tangga kumuh	3,36	1,31

Sumber : BPS, Susenas

Jika dilihat dari segi akses terhadap air minum layak dan akses terhadap sanitasi layak, terlihat adanya perubahan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, persentase rumah tangga dengan akses terhadap air minum layak mencapai 94,13 persen (meningkat), sedangkan persentase rumah tangga dengan akses terhadap sanitasi layak mencapai 85,76 persen (meningkat). Persentase ini sudah cukup besar, mengingat di Batam masih terdapat wilayah *hinterland* yang kehidupannya masih tergantung dan dipengaruhi dengan lingkungan sekitar.

Sekitar sepertiga rumah tangga di Batam menempati rumah kontrak/sewa

KEMISKINAN

Angka Kemiskinan Batam 2014 Naik Menjadi 5,30 Persen

Secara absolut, jumlah penduduk miskin di Batam bertambah, yang diikuti pula dengan kenaikan persentase penduduk miskin dari 5,20 persen menjadi 5,30 persen

8

Salah satu indikator yang tak pernah lepas dari perhatian pemerintah adalah kemiskinan. Penduduk termasuk dalam kategori miskin apabila pengeluaran per bulannya berada di bawah garis kemiskinan.

Garis kemiskinan untuk Kota Batam selalu mengalami kenaikan seiring dengan perubahan harga komoditas barang dan jasa. Pada tahun 2014, garis kemiskinan Kota Batam sebesar Rp 497.415,- per kapita per bulan. Dengan besaran garis kemiskinan tersebut, terdapat sebanyak 61.399 orang penduduk yang termasuk dalam kategori miskin. Bertambahnya jumlah penduduk miskin secara absolut tersebut, ternyata diikuti dengan kenaikan angka kemiskinan, yaitu dari 5,20 persen menjadi 5,30 persen.

Meskipun garis kemiskinan semakin naik, pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan

INDIKATOR KEMISKINAN KOTA BATAM

INDIKATOR	2013	2014
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)	482.567	497.415
Jumlah Penduduk Miskin	57.519	61.399
Persentase Penduduk Miskin	5,20	5,30
Indeks Kedalaman Kemiskinan	0,75	0,55
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,16	0,11

Sumber: BPS, Susenas

Indikator kemiskinan yang lainnya adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, sedangkan indeks keparahan menggambarkan penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Indeks kedalaman kemiskinan Kota Batam menunjukkan nilai yang semakin kecil, yang berarti pengeluaran penduduk miskin semakin dekat dengan garis kemiskinan. Adapun indeks keparahan kemiskinan Kota Batam nilainya menurun, yang berarti penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin semakin menyempit.

9

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kota Batam sebesar 79,34

IPM Kota Batam mengalami kenaikan dari 79,13 di tahun 2014 menjadi 79,34 di tahun 2015

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Penerjemahan kalimat tersebut diimplementasikan dengan mengukur suatu indeks komposit, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan capaian kemajuan pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

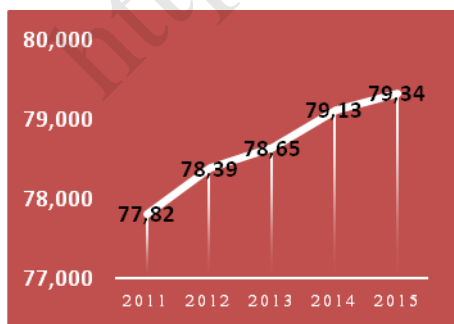
Sebagai salah satu kota besar, Batam termasuk daerah yang pembangunan manusianya tergolong baik. Pembangunan manusia di Kota Batam sejajar dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai IPM-nya yang tergolong tinggi dan merupakan IPM tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

IPM Kota Batam dari tahun ke tahun selalu meningkat. Angka IPM Kota Batam pada tahun 2015 telah mencapai 79,34 meningkat dibanding pencapaian pada tahun 2014 sebesar 79,13. Hal ini mengindikasikan adanya kemajuan pembangunan yang dilaksanakan pada tahun 2015 ini.

Naiknya IPM Kota Batam pada tahun 2015 merupakan dampak dari naiknya indikator komponennya, yaitu Angka Harapan Hidup naik menjadi 73,00 tahun; Harapan Lama Sekolah naik menjadi 12,65 tahun; Rata-rata Lama Sekolah menjadi 10,81 tahun; dan Pengeluaran per kapita setahun yang disesuaikan meningkat menjadi Rp 16,826 juta rupiah.

Untuk melihat tingkat capaian pembangunan manusia dalam satu tahun tertentu, bisa dilihat melalui pertumbuhannya. Pertumbuhan IPM pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya, yaitu 0,26 berbanding 0,62.

PERKEMBANGAN IPM BATAM



Sumber: BPS

INDIKATOR KOMPONEN IPM KOTA BATAM

INDIKATOR	2014	2015
Angka Harapan Hidup (thn)	72,80	73,00
Harapan Lama Sekolah (thn)	12,62	12,65
Rata-rata Lama Sekolah (thn)	10,80	10,81
Pengeluaran per Kapita (ribu rp PPP)	16.735	16.826
IPM	79,13	79,34
Pertumbuhan IPM	0,62	0,26

Sumber : BPS

PERTANIAN

Rumah Tangga Pertanian Dominan berusaha di Subsektor Perikanan

Dari 12.133 rumah tangga pertanian di Kota Batam, sebanyak 8.686 rumah tangga berusaha di subsektor perikanan.

10

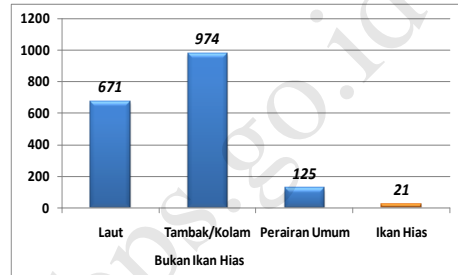
Dari hasil ST2013 diperoleh bahwa subsektor Perikanan merupakan usaha pertanian yang terbanyak dilakukan petani di Kota Batam. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor Perikanan tercatat sebanyak 8.686 rumah tangga yang terdiri dari kegiatan Penangkapan Ikan sebanyak 7.608 rumah tangga dan kegiatan Budidaya Ikan sebanyak 1.713 rumah tangga.

Kegiatan penangkapan ikan mendominasi usaha perikanan di Kota Batam. Kegiatan penangkapan ikan di Kota Batam terdiri dari penangkapan ikan di laut yang diusahakan sebanyak 7.575 rumah tangga dan penangkapan ikan di perairan umum yang diusahakan sebanyak 35 rumah tangga.

Perahu tanpa motor merupakan jenis perahu yang paling banyak digunakan oleh nelayan di Kota Batam dalam melaksanakan usahanya, yaitu sebanyak 3.292 unit. Sedangkan alat tangkap yang dominan digunakan adalah jenis jaring, yaitu sebanyak 2.409 unit usaha.

Budidaya ikan hias kurang diminati di Kota Batam, hanya 21 rumah tangga yang berusaha pada subsektor ini.

RUMAH TANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN



Sumber: BPS, ST2013

Jenis ikan yang dikembangkan dan masuk dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebanyak 11 jenis, yaitu : nila, lele, ikan mas, bandeng, kakap, rumput laut, udang windu, udang vaname, gurame, patin dan kerapu.

Mengacu pada jenis ikan yang dikembangkan Renstra KKP, jenis ikan utama yang paling banyak diusahakan di Kota Batam adalah usaha budidaya ikan lele, ikan kerapu dan ikan nila. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan lele terdapat 526 rumah tangga, usaha budidaya ikan kerapu sebanyak 476 rumah tangga dan usaha budidaya ikan nila sebanyak 202 rumah tangga.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Perusahaan Industri Besar Sedang menunjukkan peningkatan Setelah mengalami kenaikan pada tahun 2013, jumlah perusahaan besar sedang pada tahun 2015 kembali menunjukkan peningkatan menjadi 311 perusahaan

Kota Batam yang dibentuk sebagai salah satu kota industri di Indonesia, berdampak tumbuh pesatnya perusahaan industri di daerah ini. Perkembangan jumlah perusahaan industri besar sedang dalam tiga tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah perusahaan industri besar sedang tercatat sebanyak 290 perusahaan, meningkat menjadi 298 perusahaan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 jumlah perusahaan industri besar sedang meningkat kembali menjadi 311 perusahaan.

STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG KOTA BATAM



Sumber: BPS

Jumlah perusahaan industri besar sedang mengalami peningkatan pada tahun 2015, demikian juga dengan penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh 311 perusahaan industri besar sedang di tahun 2015 sebanyak 139.337 orang, sehingga rata-rata tenaga kerja per perusahaan sebesar 448 orang. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan keadaan tahun 2014, di mana rata-rata pekerja per perusahaan sebesar 396 orang.

TIGA BESAR INDUSTRI BESAR-SEDANG, 2015

INDUSTRI	PERUSAHAAN	TENAGA KERJA
Komputer, Elektronik, Optik	54 (17%)	35.760 (25%)
Peralatan listrik	20 (6%)	19.181 (13%)
Barang Logam, Bukan Mesin, & Peralatannya	29 (9%)	13.481 (9%)

Sumber: BPS

Dari 311 industri besar sedang yang ada di Batam pada tahun 2015, sekitar 17 persen diantaranya merupakan industri komputer, barang elektronik, dan optik dan menyerap sekitar 25 persen tenaga kerja sektor industri besar sedang. Sedangkan industri peralatan listrik yang mencapai sekitar 6 persen hanya mampu menyerap sekitar 13 persen tenaga kerja sektor industri besar sedang. Sementara industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya pada tahun 2015 mencapai sekitar 9 persen dari industri besar sedang di Kota Batam dan menyerap tenaga kerja sebanyak 13.481 orang.

Perusahaan industri besar-sedang paling banyak bergerak pada kegiatan industri komputer, barang elektronik, dan optik

HOTEL DAN PARIWISATA

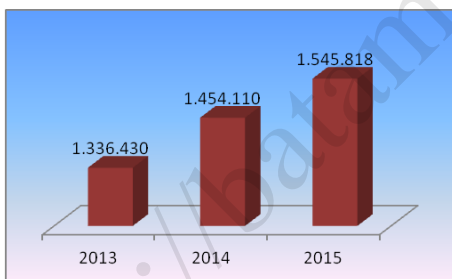
Batam adalah Pintu Masuk Wisman Terbesar Ketiga Setelah Bali dan Jakarta

Wisman yang masuk ke Indonesia melalui Kota Batam mencapai 15,89 persen pada tahun 2015

12

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain, Kota Batam menjadi salah satu tempat tujuan wisatawan mancanegara (wisman), terutama wisman berkebangsaan Singapura dan Malaysia. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah wisman yang berkunjung ke Kota Batam cenderung meningkat. Selama tahun 2015, jumlah wisman yang berkunjung ke Kota Batam telah mencapai 1.545.818 orang, naik 6,31 persen dibandingkan dengan tahun 2014.

JUMLAH WISMAN KE BATAM



Sumber: BPS

Dari 1.545.818 orang wisman yang berkunjung ke daerah ini selama tahun 2015, sebanyak 906.589 orang (58,64 persen) berkebangsaan Singapura dan sebanyak 196.920 orang berkebangsaan Malaysia (12,74 persen).

TIGA BESAR WISMAN MENURUT KEBANGSAAN

KEBANGSAAN	2013	2014	2015
1. Singapura	753.611	855.485	906.589
2. Malaysia	187.088	185.997	196.920
3. Korsel	56.655	61.116	62.413

Sumber: BPS

Tingginya tingkat kunjungan wisman ke Batam, menuntut ketersediaan sarana akomodasi yang memadai. Pada tahun 2015, sarana akomodasi yang tersedia di Batam sebanyak 199 hotel/penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 12.891 kamar.

Dari sejumlah hotel tersebut, rata-rata tingkat hunian untuk hotel berbintang mencapai 52,27 persen, sedangkan untuk hotel non bintang tingkat huniannya jauh di bawahnya yaitu 36,29 persen di tahun 2015.

TINGKAT HUNIAN HOTEL DI BATAM TAHUN 2015

Kategori	persen
Bintang	52,27
Non Bintang	36,29
Bintang dan Non Bintang	50,69

Sumber: BPS

TRANSPORTASI

Penerbangan dari Batam Mencapai 55 Penerbangan per Hari

Jumlah keberangkatan pesawat dari Batam mencapai 20.210 penerbangan selama 2015, naik menjadi 55 penerbangan per hari dari tahun 2014 sebanyak 52 penerbangan per hari .

Transportasi merupakan sarana penting yang akan mendenyutkan jalannya laju perekonomian. Kota Batam sebagai wilayah kepulauan, sangat tergantung dengan transportasi laut dan transportasi udara. Begitu pula transportasi darat tidak kalah pentingnya untuk menunjang aktivitas penduduk di daerah ini.

PANJANG JALAN DI KOTA BATAM

KONDISI	2014	2015
Baik	638,67	638,67
Sedang	281,44	281,44
Rusak	178,27	178,27

Sumber: *Dinas PU Kota Batam*

Untuk menunjang kelancaran transportasi darat hingga tahun 2015 telah terbangun ruas jalan sepanjang 1.098 km di Kota Batam. Dari total panjang jalan yang ada, 88,05 persennya sudah diaspal, sisanya jalan kerikil dan jalan tanah.

Panjang jalan dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan yang berarti. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor wajib uji di Kota Batam pada tahun 2015 sebanyak 28.922 kendaraan. Belum lagi dengan penambahan kendaraan pribadi yang tentunya akan menambah kepadatan lalu lintas. Pembangunan jalan harus terus ditingkatkan agar kemacetan dapat diatasi.

Lalu lintas udara di Kota Batam bisa dikatakan cukup padat. Pada tahun 2014, tercatat 19.138 keberangkatan pesawat dan meningkat di tahun 2015 menjadi 20.210 keberangkatan.

LALU LINTAS PESAWAT

URAIAN	2013	2014	2015
Datang	17.317	19.140	20.214
Pergi	17.315	19.138	20.210

Sumber: *Bandara Hang Nadim, Batam*

Kedatangan penumpang pesawat pada tahun 2014 mencapai 2.513.125 orang dan keberangkatan mencapai 2.338.020 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai 2.364.587 orang yang datang dan 2.190.757 orang yang berangkat.

Sebagai daerah kepulauan, lalu lintas laut sangat berperan bagi Kota Batam untuk menghubungkan antar daerah dalam wilayah Batam dan menghubungkan Batam dengan daerah lainnya.

Kedatangan kapal laut dalam kurun waktu 2013 sampai 2015 sedikit berfluktuasi dengan kecenderungan naik. Demikian juga dengan jumlah barang yang dimuat dan dibongkar. Jumlah penumpang transportasi laut menunjukkan peningkatan pada tahun 2015, di mana pada tahun 2014, jumlah kedatangan penumpang mencapai 4.139.406 orang naik menjadi 4.364.536 orang dan keberangkatan dari 4.085.884 orang menjadi 5.881.899 orang pada tahun 2015.

LALU LINTAS PENUMPANG KAPAL

URAIAN	2013	2014	2015
Datang	4.084.939	4.139.406	4.364.536
Berangkat	4.144.909	4.085.884	5.881.899

Sumber: *Pelabuhan Batam*

PERBANKAN

Fasilitas keuangan terus tumbuh pada Tahun 2015

Pada tahun 2015 jumlah Bank Umum di Kota Batam sebanyak 41 dengan jumlah kantor mencapai 191.

14

Jumlah kantor bank yang ada di Kota Batam pada tahun 2015 berjumlah 41. Dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, ataupun deposito terus menunjukkan peningkatan.

Pada tahun 2015, dari 41 bank yang ada di Batam, terdapat kantor bank umum sebanyak 191.

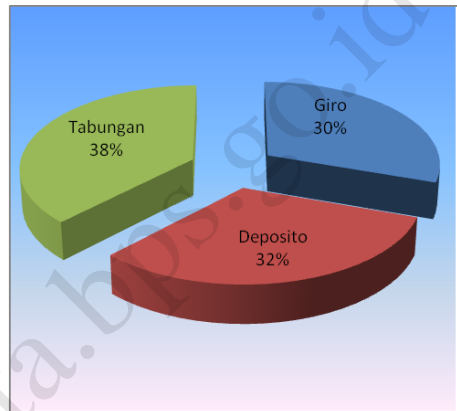
STATISTIK PERBANKAN KOTA BATAM

RINCIAN	2015
Bank Umum	41
Kantor Bank Umum	191
BPR	29
Kantor BPR	45
Dana Perbankan (M)	35.944,98

Sumber: Bank Indonesia, Batam

Aktivitas perbankan di Kota Batam, selain dilakukan oleh bank-bank umum, juga dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

DANA PERBANKAN KOTA BATAM, 2015 (persen)



Sumber: Bank Indonesia, Batam

Seiring dengan pertambahan jumlah kantor bank umum, dana perbankan juga mengalami kenaikan. Jumlah dana perbankan yang pada tahun 2014 mencapai Rp 34.150,51 miliar, kini di tahun 2015 meningkat menjadi Rp 35.944,98 miliar. Dari jumlah tersebut, 37,74 persen di antaranya berupa tabungan, 30,30 persen berupa giro, dan 31,95 persen berupa deposito.

Sebagian besar dana perbankan di Batam pada tahun 2015 berupa tabungan dan giro

15

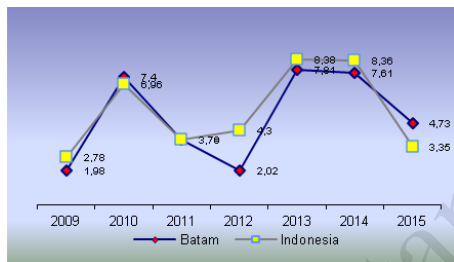
INFLASI

**Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan
Penyebab Utama Inflasi Batam Tahun 2015**

*Kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman dan tembakau
memberikan andil terbesar dengan andil 2,77 persen*

Perkembangan inflasi di Kota Batam dalam kurun waktu tiga tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan. Inflasi pada tahun 2013 mencapai 7,81 persen, pada tahun 2014 menurun menjadi 7,61 persen dan pada tahun 2015 inflasi Kota Batam hanya 4,73 persen.

PERKEMBANGAN INFLASI BATAM DAN NASIONAL, 2009-2015

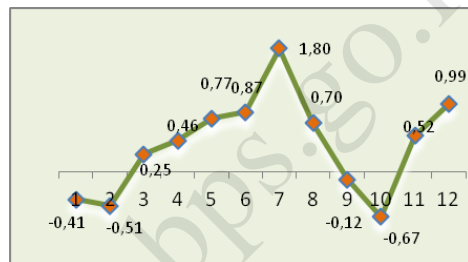


Sumber: BPS

Sepanjang tahun 2015 terjadi deflasi di Bulan Januari, Februari, September dan Oktober. Deflasi terendah terjadi pada Bulan Oktober hingga 0,67 persen, dan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Juli dengan inflasi hingga 1,80 persen.

Pemicu inflasi terbesar pada tahun 2015 adalah komoditas angkutan udara diikuti oleh komoditas beras

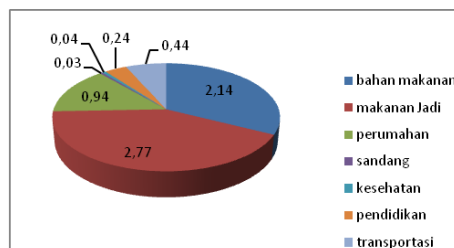
PERKEMBANGAN INFLASI KOTA BATAM PER BULAN, 2015



Sumber: BPS

Inflasi sebesar 4,73 persen selama tahun 2015 di Kota Batam terutama disumbang oleh tiga komoditas dengan andil terbesar yaitu angkutan udara, beras dan bayam dengan andil masing-masing 1,11 persen, 0,93 persen dan 0,47 persen. sementara itu bensin memberikan andil deflasi terbesar dengan andil negatif 0,77 persen.

ANDIL INFLASI KOTA BATAM TAHUN 2015



Sumber: BPS

PENGELUARAN PENDUDUK

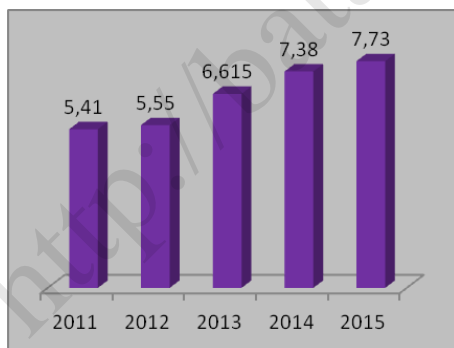
Kesejahteraan penduduk semakin meningkat

Tingkat kesejahteraan penduduk Kota Batam terlihat semakin meningkat dari tahun ke tahun dilihat dari semakin meningkatnya pengeluaran per kapita

16

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat dilihat melalui perkembangan tingkat pendapatan, di mana tingkat pendapatan tersebut didekati dengan tingkat pengeluaran. Secara umum, selama periode 2013-2015 tingkat kesejahteraan penduduk Kota Batam mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pengeluaran rumah tangga per bulan. Pengeluaran rumah tangga per bulan di Kota Batam meningkat dari Rp 7.380.189,- pada tahun 2014 menjadi Rp 7.729.016,62 pada tahun 2015.

PERKEMBANGAN PENGELUARAN PENDUDUK BATAM (Juta Rp)



Sumber: BPS

Keterangan: *) tahun dasar 2012

Rata-rata pengeluaran rumah tangga per bulan pada tahun 2015 sebesar 7,73 juta

PERSENTASE PENGELUARAN MAKANAN DAN NON MAKANAN DI KOTA BATAM

RINCIAN	2013	2014	2015
Makanan	36,59	36,23	37,49
Non Makanan	63,41	63,77	62,50

Sumber: BPS

Pengeluaran non makanan jauh lebih besar daripada pengeluaran makanan

Perkembangan kesejahteraan penduduk juga bisa diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Berdasarkan data tiga tahun terakhir, terlihat bahwa persentase pengeluaran rumah tangga Kota Batam untuk non makanan jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran makanan. Pada tahun 2015, persentase pengeluaran non makanan sebesar 62,50 persen, sedangkan pengeluaran makanan sebesar 37,49 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Batam termasuk masyarakat dengan pola hidup yang sudah cukup maju.

17

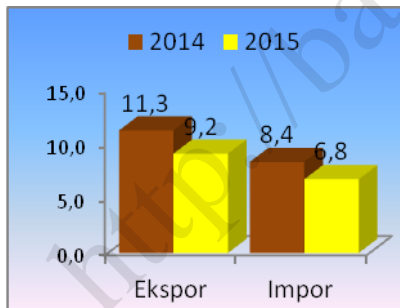
PERDAGANGAN

Pangsa Pasar Perdagangan Luar Negeri Batam adalah Singapura

Ekspor Batam ke Singapura sebesar 50 persen, sedangkan Impor Batam dari Singapura sebesar 41 persen

Pada tahun 2015, nilai ekspor Kota Batam mencapai US\$ 9,17 miliar atau turun sekitar 18,90 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 11,30 miliar. Ekspor dengan nilai terbesar selama tahun 2015 dimuat melalui pelabuhan Batu Ampar yakni sebesar US\$ 3,28 miliar (35,76 persen). Sedangkan mesin/peralatan listrik tercatat sebagai golongan barang HS 2 digit dengan nilai terbesar selama tahun 2015, yakni sebesar US\$ 2,31 miliar atau sekitar 30,15 persen dari ekspor non migas Kota Batam. Sekitar 50,02 persen komoditi ekspor Kota Batam dikirim ke Singapura atau senilai US\$ 4,58 miliar.

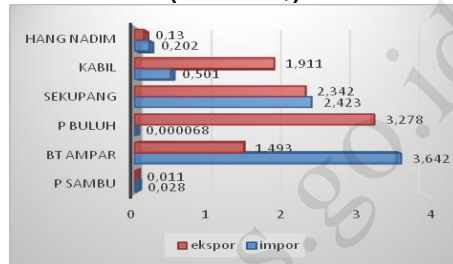
NILAI EKSPOR DAN IMPOR KOTA BATAM, 2014-2015 (Miliar US\$)



Sumber: BPS

Golongan barang ekspor dan impor dengan nilai terbesar selama tahun 2014 berupa mesin/peralatan listrik

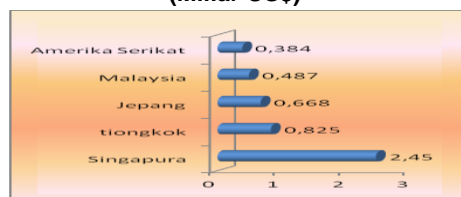
NILAI EKSPOR IMPOR KOTA BATAM MENURUT PELABUHAN 2015 (Miliar US\$)



Sumber: BPS

Sama halnya dengan ekspor, nilai impor Batam tahun 2015 yang mencapai US\$ 6,80 miliar, menurun sekitar 19,06 persen dibanding tahun 2014 yang mencapai US\$ 8,40 miliar. Impor Kota Batam selama tahun 2015 dengan nilai terbesar dibongkar di pelabuhan Batu Ampar sebesar US\$ 4,27 miliar atau sekitar 50,82 persen. Impor mesin/peralatan listrik mencapai sebesar US\$ 2,19 miliar dan merupakan golongan barang dengan nilai terbesar selama tahun 2014. Sedangkan negara asal impor dengan nilai terbesar adalah Singapura, yakni senilai US\$ 3,40 miliar.

NEGARA TUJUAN EKSPOR DAN NEGARA ASAL IMPOR, 2015 (Miliar US\$)



Sumber: BPS

PENDAPATAN REGIONAL

Struktur Perekonomian Kota Batam Didominasi oleh Sektor Industri
Sektor industri pengolahan tahun 2015 memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kota Batam sebesar 55,95 persen

18

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2015, PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kota Batam mencapai Rp 121.130,81 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 (ADHK) mencapai Rp 90.397,10 miliar. Kedua nilai tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya.

PDRB, PDRB PER KAPITA, DAN PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA BATAM

URAIAN	2014*	2015**
PDRB ADHB (M Rp)	107.213,02	121.130,81
PDRB ADHK (M Rp)	84.677,31	90.397,10
PDRB/kapita ADHB (Jt Rp)	93,89	101,88
PDRB/ kapita ADHK (Jt Rp)	74,16	76,03

Sumber: BPS

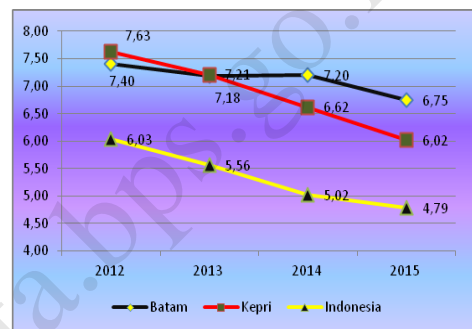
Keterangan: * Angka sementara
 ** Angka sangat sementara

Peningkatan nilai PDRB Kota Batam atas dasar tahun dasar 2010 menunjukkan tingkat perekonomian Kota Batam yang terus tumbuh. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam tahun 2015 mencapai 6,75 persen.

Jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang sebesar 7,20 persen, tampak pertumbuhannya meningkat.

Hal ini didukung oleh indeks produksi beberapa kelompok industri yang menunjukkan indeks positif.

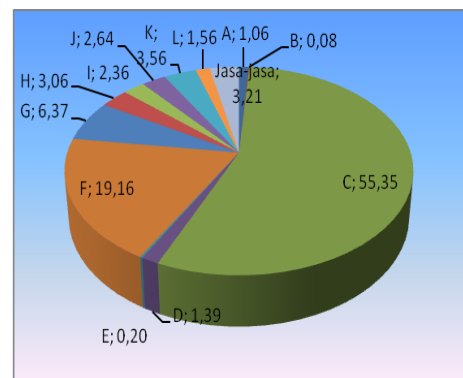
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BATAM, PROV. KEPRI DAN NASIONAL



Sumber: BPS

Sebagai kota industri, perekonomian Kota Batam memang ditopang oleh sektor industri pengolahan, di mana kontribusi sektor ini sebesar 55,95 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Batam.

STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BATAM, 2015



Sumber: BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://batamkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BATAM**

Jl Raja Ali Kelana - Batam Center - Kota Batam
telp : (0778) 7433299 || fax : (0778) 7433299
e-mail : bps2171@mailhost.bps.go.id
website : <http://www.batamkota.bps.go.id>